

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Hasil Belajar

2.1.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik nantinya akan dilakukan penilaian melalui evaluasi seperti ujian dan lain sebagainya untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, hal tersebut disebut juga dengan hasil belajar. Menurut Sudjana dalam Edy Syahputra (2020: 24) “hasil belajar peserta didik pada dasarnya merupakan perubahan dari tingkah laku sebagai hasil belajar yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Kemudian pendapat lain mengenai hasil belajar diungkapkan oleh Rifa’i dan Anni dalam Sayidah Meyanasari dan Widiyanto (2017: 603) bahwa “hasil belajar terjadi karena adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang diperolehnya setelah menjalani proses pembelajaran”. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Purwanto dalam Aprilia Misnawati dan Joko Widodo (2017: 99) bahwa “hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku peserta didik yang didapatkan sesudah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu yang ditentukan serta sejalan dengan tujuan pendidikan”.

Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang dilihat melalui evaluasi hasil pembelajaran, perubahan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

2.1.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, pastinya akan ada hal-hal yang dapat mempengaruhi untuk mencapai hasil belajar tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto dalam Aprilia Misnawati dan Joko Widodo (2017: 99) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yang terdiri dari
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal, yang terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Dalam faktor internal tersebut terdapat faktor-faktor yang bersifat jasmaniah serta faktor-faktor yang bersifat psikologis yaitu faktor kematangan serta pertumbuhan individu, latihan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi. Kemudian faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat seperti keadaan rumah tangga, pendidik serta cara mengajarnya, alat dan media yang digunakan ketika pembelajaran, dan faktor sosial. Intinya faktor internal ini adalah faktor yang berasal dari diri individu peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu peserta didik yang bersifat sosial.

2.1.1.3. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam Taksonomi Bloom yang dimana merupakan klasifikasi dari tujuan pendidikan, diantaranya diklasifikasikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotor. Ranah kognitif merupakan tujuan belajar yang berfokus pada kemampuan berpikir peserta didik. Kemudian ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, emosi, dan perasaan. Lalu ranah psikomotor yang berkaitan pada keterampilan motorik pada diri peserta didik. Ketiga ranah tersebut oleh Benjamin S. Bloom dalam Kompri (2017: 6) diuraikan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
 - 3) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - 4) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - 5) *Evaluation* (menilai)
 - 6) *Application* (menerapkan).
- b. Ranah afektif (sikap moral dan tingkah laku)
 - 1) *Receiving* (sikap menerima)
 - 2) *Responding* (memberikan respons)
 - 3) *Valuing* (nilai)

- 4) *Organization* (organisasi)
- 5) *Characterization* (karakteristik).
- c. Ranah psikomotor (keterampilan)
 - 1) *Intiatory level*
 - 2) *Pre-rotine level*
 - 3) *Routinized level*.

Selanjutnya Gagne dalam Ratna Wilis Dahar (2011: 118) mengklasifikasikan hasil belajar kedalam lima macam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterampilan intelektual
Keterampilan intelektual yang dimiliki seseorang dapat memungkinkan melakukan interaksi dengan lingkungannya dalam menggunakan simbol-simbol atau gagasan-gagasan.
- b. Strategi kognitif
Suatu proses kontrol yang digunakan oleh peserta didik untuk dapat memilih cara-cara dalam memberikan perhatian, belajar, mengingat serta berpikir.
- c. Informasi verbal
Dapat mencerna informasi yang diperoleh dari hasil belajar di sekolah serta dari kata-kata atau pendapat orang lain, membaca dari media lain yang relevan.
- d. Sikap
Mampu mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya, memiliki sikap yang baik terhadap orang lain seperti kejujuran, dermawan dan sikap atau perilaku sosial lainnya.
- e. Keterampilan motorik
Keterampilan yang merupakan penggabungan dengan keterampilan intelektual seperti dalam menggunakan alat belajar, membaca, serta menulis.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi hasil belajar menurut Gagne yaitu diantaranya adalah keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, serta keterampilan motorik.

2.1.1.4. Manfaat Hasil Belajar

Pada hakikatnya, manfaat hasil belajar ini merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik yang berupa pengetahuan, sikap serta keterampilan yang diperoleh setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik ini harus terjadi adanya perubahan kondisi yang menjadi lebih baik lagi, sehingga hasil belajar ini akan memberikan manfaat. Menurut Edy Syahputra (2020: 27) manfaat dari hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan.
- b. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- c. Lebih mengembangkan keterampilannya.
- d. Memiliki pandangan yang baru atas suatu hal.
- e. Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dengan manfaat hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang dilihat dari adanya perubahan sikap, pengetahuan serta keterampilan yang menjadi lebih baik lagi, sehingga peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi akademik yang ada pada diri peserta didik, maka kualitas dari pendidikan itu sendiri dapat menjadi lebih baik lagi.

2.1.2. Kecerdasan Intelektual

1.1.2.1. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual yaitu sebuah kecerdasan yang seringkali dilihat dari segi kognitif. Galton dalam Marsuki (2014: 10) menjelaskan bahwa “kecerdasan intelektual merupakan sebuah kemampuan dalam bidang kognitif yang dimiliki individu untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif dalam lingkungan yang kompleks dan lingkungan yang dapat berubah-ubah serta yang dipengaruhi oleh genetik”. Kemudian pendapat lainnya dari Sulistami dalam Andhika Wirabhakti (2019: 24) yang menjelaskan bahwa “kecerdasan intelektual ini merupakan kecerdasan yang berdasar pada akal seseorang, yang dimana dapat dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah secara logika serta pemikiran-pemikiran strategis yang lainnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang diperoleh dari berpikir secara rasional yang dilatih secara terus menerus disesuaikan dengan lingkungan yang berubah-ubah serta sesuai juga dengan pertumbuhan dan perkembangan individu seseorang.

1.1.2.2. Indikator Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual ini memiliki beberapa indikator. Azwar dalam Deswati Supra (2017: 4) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual diukur menggunakan dimensi serta indikator yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, serta menunjukkan pikiran jernih.
- b. Intelegensi verbal, yaitu kosa kata, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, serta menunjukkan keingintahuan.
- c. Intelegensi praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, serta menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa indikator kecerdasan intelektual ini terdiri dari kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, kemudian kemampuan dalam bidang bahasa serta memiliki rasa keingintahuan akan suatu hal, lalu memiliki kemampuan dalam memahami situasi lingkungan yang ada.

Kemudian menurut Wirahardja dalam Marsuki (2014: 12) terdapat tiga indikator dalam kecerdasan intelektual yang terkait dengan bidang kognitif, yaitu diantaranya:

- a. Kemampuan figur yaitu pemahaman dan nalar di bidang bentuk.
- b. Kemampuan verbal yaitu dan nalar dalam bidang bahasa.
- c. Kemampuan numerik yaitu pemahaman dan nalar pada bidang numerik atau yang berkaitan dengan angka.

Selanjutnya menurut Robbins dalam Nofri Yenti, Machasin, dan Chairul Amsal (2014: 13) menyebutkan terdapat tujuh dimensi dalam kecerdasan intelektual diantaranya:

- a. Kecerdasan angka, yaitu kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat.
- b. Pemahaman verbal, yaitu kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar.
- c. Kemampuan persepsi, yaitu kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat.
- d. Penalaran induktif, yaitu kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut.

- e. Penalaran deduktif, yaitu kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen.
- f. Visualisasi spasial, yaitu kemampuan membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya posisinya dalam ruang diubah. Dimana data yang didapat diungkapkan kedalam bentuk grafik, serta kepekaan terhadap keseimbangan, warna, garis, bentuk dan ruang.
- g. Daya ingat, yaitu kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kecerdasan intelektual ini menurut Robbins terdapat tujuh dimensi yaitu kecerdasan angka, pemahaman verbal, kemampuan persepsi, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spasial serta kemampuan daya ingat.

Dari beberapa indikator kecerdasan intelektual yang diungkapkan di atas, penulis memilih indikator kecerdasan intelektual dari Robbins dalam Nofri Yenti, Machasin, dan Chairul Amsal (2014) karena pada indikator tersebut sudah mencakup indikator yang disampaikan oleh Azwar dan juga Wirahardja.

2.1.3. Kecerdasan Emosional

2.1.3.1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Cooper dalam Diah Amalia dan Muhammad Ramadhan (2019: 128) “kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, merasakan, yang secara efektif menerapkan kepekaan emosinya sebagai sebuah informasi, energi, serta jaringan dan pengaruh dari manusia yang lain”. Kemudian Gardner dalam Goleman (2020: 51) mengemukakan pendapatnya mengenai kecerdasan emosional, bahwa “kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk dapat membedakan serta memahami dengan tepat keadaan hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain”. Lalu pendapat lainnya dikemukakan oleh Carter dalam Sulistyaningrum, dkk (2019: 6) bahwa “kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan dalam menyadari emosi individu itu sendiri serta emosi orang lain”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi yang ada pada dirinya serta mengenali perasaan orang lain yang dapat membantu seseorang tersebut untuk memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

2.1.3.2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Salovey dalam Goleman (2020: 55) yang memuat kecerdasan pribadi menurut Gardner dalam artian mendasar mengenai kecerdasan emosional yang diungkapkannya, membagi kedalam lima bagian utama yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri. Mampu mengenali emosi yang dirasakan individu dan menggunakannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan sendiri, mempunyai kriteria yang realistis dari kemampuan diri serta mempunyai rasa percaya diri yang kuat.
- b. Mengelola emosi. Menangani perasaan sendiri supaya memberikan dampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap perasaan hati serta sanggup menunda hal lain sebelum mencapai tujuan dan mampu menetralkan tekanan emosi.
- c. Memotivasi diri sendiri. Mengelola emosi untuk dapat mencapai tujuan, membantu mengambil inisiatif, mampu melakukan hal produktif dan memiliki tindakan efektif dalam menjalankan tugas, serta dapat bertahan dalam menghadapi kegagalan.
- d. Mengenali emosi orang lain. Empati, mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang dibutuhkan orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan banyak orang.
- e. Membina hubungan. Mampu mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan orang lain, cermat dalam membaca situasi serta memiliki jaringan sosial, mampu berinteraksi dengan lancar, memahami serta bertindak bijaksana dalam menjalani hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kecerdasan emosional ini dibagi kedalam lima bagian utama diantaranya kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dengan bersikap empati terhadap orang lain, serta kemampuan membina hubungan dengan orang lain sehingga pergaulan dengan orang lain tersebut akan berjalan dengan lancar.

2.1.4. Gender

Menurut Umar, N dalam Warni Tune Sumar (2015: 167) “gender merupakan sebuah konsep yang dipakai untuk mengetahui perbedaan yang dilihat dari bidang sosial serta budaya non biologis antara laki-laki dan perempuan”. Selanjutnya pendapat lain mengenai gender diungkapkan oleh Sri Sundari Sasongko dalam Syaefudin Achmad (2019: 75), bahwa “gender merupakan suatu perbedaan peran, fungsi, serta tanggungjawab yang dimiliki oleh laki-laki dan

perempuan yang terjadi akibat dari interaksi sosial melalui tindakan serta dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan jaman”. Dengan kata lain gender ini merupakan sebuah sifat, tanggungjawab serta tindakan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan yang dimana dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta budaya disekitar individu tersebut.

Berkaitan dengan perbedaan peran, fungsi serta tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang diakibatkan dari beberapa hal yang diungkapkan oleh Sri Sundari Sasongko dalam Syaefudin Achmad (2019: 76) yang dijelaskan pada tiga teori gender sebagai berikut:

- a. Teori *nuture*. Pada teori ini, adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada hakikatnya adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran serta kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Teori *nature*. Pada teori ini, adanya perbedaan laki-laki dan perempuan yaitu sebuah kodrat sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal. Perbedaan biologis ini memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda.
- c. Teori *equilibrium*. Teori ini tidak mempertentangkan antara kaum laki-laki dan perempuan karena keduanya harus bekerjasama dalam kemitraan dan keharmonisan didalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan berbangsa.

Dari ketiga teori tersebut, dapat terlihat bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tanggungjawab yang berbeda. Pada hal ini perempuan dan laki-laki memang tidak dapat terlepas satu sama lain, dimana saling bahu membahu sesuai dengan porsi dari peran dan tanggungjawab satu sama lain yang disesuaikan dengan lingkungan serta budaya yang ada.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel berikut ini merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono dan Budi Wahyono, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Vol. 4 No. 2 Hal. 1- 19. Tahun 2019.	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018.	Hasil dari penelitian ini bahwa dari variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, dimana variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik tinggi maka prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat.
2	Aditya Trinovryan, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol. 3 No 1 Hal. 2049 – 2063 Tahun 2016.	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender (Studi Pada Universitas Riau, Universitas Islam Riau Dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim II).	Hasil dari penelitian ini bahwasanya variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta perilaku belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman akuntansi. Begitu pula dengan pengujian hipotesis mengenai perbedaan dari variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, serta pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan melalui uji ANOVA, didapat bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki

			perbedaan dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, serta pemahaman akuntansi.
3	Andhika Wirabhakti, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4 Hal. 22 – 41 Tahun 2019.	Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik.	Hasil dari penelitian ini bahwa variabel kecerdasan intelektual serta variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA swasta di Kota Bogor, dengan artian bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual serta motivasi belajar peserta didik maka prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik akan tinggi serta memuaskan.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Persamaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
1. Variabel independen (X) yang digunakan pada penelitian sebelumnya terdapat persamaan terkait dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.	1. Variabel independen (X) yang digunakan pada penelitian sebelumnya terdapat persamaan terkait dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.
Perbedaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
1. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel kontrol dalam penelitiannya.	1. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel kontrol yaitu gender.
2. Pada penelitian sebelumnya	2. Pada penelitian yang akan

variabel dependen (Y) yang digunakan adalah prestasi belajar serta pemahaman akuntansi.	dilaksanakan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah hasil belajar peserta didik.
3. Tempat serta populasi pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan.	3. Tempat serta populasi pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

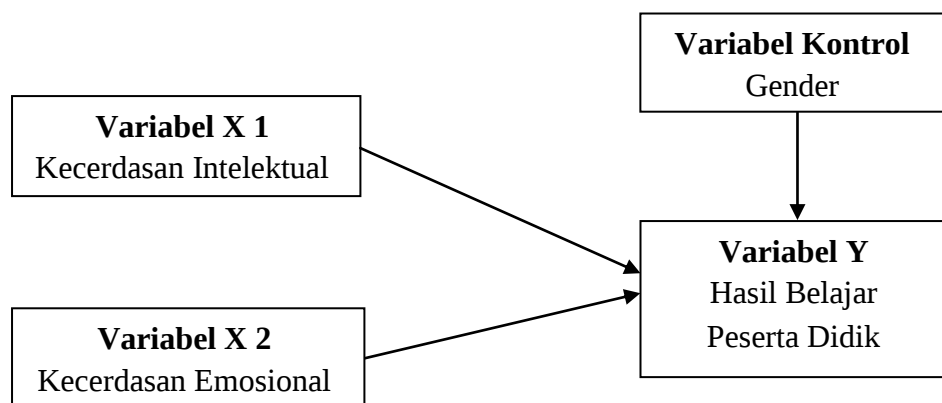
2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013: 60) “kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting”.

Dalam pendidikan erat kaitannya dengan hasil belajar, dimana hasil belajar ini menunjukkan hasil dari perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, baik itu perubahan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan tentunya ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya baik itu internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi hasil belajar itu dari faktor internal peserta didik yang terdiri dari kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam bidang kognitif yang dimana hal tersebut dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan kesehariannya yang membantu perkembangan kognitif seseorang tersebut. Kemudian kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol perasaan yang dimilikinya, bersikap tanggung jawab serta disiplin, dan juga dapat mengenali dan merasakan perasaan orang lain. Faktor-faktor tersebut didukung oleh teori konstruktivisme, dalam hal ini menurut Vygotsky dalam Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2015: 175) “belajar erat kaitannya dengan interaksi sosial dan individual serta sosial-budaya yang dimana hal tersebut akan membantu dalam perkembangan peserta didik”, sehingga peserta didik yang mampu untuk dapat mengolah informasi, membangun pengetahuan yang mereka terima, serta dapat mengontrol emosi mereka ketika berinteraksi

dengan peserta didik yang lain dengan baik, maka hasil belajar yang mereka peroleh akan memuaskan. Sehingga dalam hal ini kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik dari peserta didik akan mampu untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Kemudian dalam penelitian ini akan menggunakan gender yang dimana digunakan untuk mengetahui perbedaan dari bidang sosial serta budaya non biologis antara peserta didik laki-laki dan perempuan dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta hasil belajar peserta didik. Menurut Trinovryan (2016: 2051) dalam perspektif psikologis disebutkan “terdapat perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan, perempuan lebih mengutamakan perasaan (emosi) dalam pengambilan keputusan, sedangkan laki-laki cenderung berpikir secara logis dalam pengambilan keputusan”. Sehingga dalam hal ini adanya perbedaan dari laki-laki dan perempuan dalam cara berpikir mereka. Dalam penelitian ini gender digunakan sebagai variabel kontrol untuk nantinya dilakukan perbandingan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan terkait dengan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional serta hasil belajar peserta didik. Sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan serta kajian teori yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik hipotesis yang dimana merupakan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan dari kecerdasan intelektual antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan dari kecerdasan emosional antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.